

## Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 25 Medan

Henri Agustina<sup>1\*</sup>  
Alban<sup>2</sup>

<sup>\*1, 2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

<sup>\*1</sup>*email:* henriagustina19@gmail.com

<sup>2</sup>*email:* albansaputra989@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 25 Medan karena penulis melihat bahwa selama ini upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil akhir pendidikan kurang memenuhi target. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 25 Medan secara objektif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang ada atau memelihara kondisi dan praktik - praktik yang berlaku. Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: Metode Observasi, Metode Interview, dan Metode Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam memotivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya: menggunakan metode mengajar bervariasi, menggunakan media, pemberian nilai, pemberian tugas, pemberian ulangan, pemberian pujian, pemberian hukuman. Usaha-usaha yang dilakukan guru diatas dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

**Kata Kunci:** Guru, Pendidikan, Agama, Islam, Motivasi

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam rangka mengimbangi perkembangan IPTEK tersebut pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warganya.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan (Arifin, 2012). Pencapaian kualitas pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru. Utamanya guru pendidikan agama Islam.

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada pembahasan ini adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial dibidang pembangunan. Olehkarenaitu, guruharusberperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebaga itenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu (Arifin, 2010).

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan yang penting (L Crow and A. Crow, 2011). Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa. Adapun motivasi yang sering digunakan disekolah adalah motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi belajar siswa. Agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Motivasi berarti “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan (W.S. Winkel SJ, 2009). Kemudian Menurut Sardiman, bahwasanya motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendakinya dapat tercapai (Alderfer C, 2004).

Dalam motivasi, tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan ini akan mendorong timbulnya motivasi jadi suatu tujuan dapat pula menyebabkan timbulnya motivasi. Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar (Nasution, 2009). Motivasi merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan (Noor Hs, 2010).

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng

dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru (Syah, 2013).

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya yang harus dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar, maka dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.

Berdasarkan hasil prasarvei yang peneliti lakukan di SMP Negeri 25 Medan peneliti menemukan bahwa, sekolah SMP Negeri 25 Medan merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang berakreditasi "A". Dengan demikian SMP Negeri 25 Medan dalam penemuan segala aspek dasar pendidikan telah memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan yang memiliki delapan komponen indikator dalam penemuan mutu pendidikan. SMP Negeri 25 Medan merupakan salah satu sekolah swasta Islam lainnya yang memiliki predikat sekolah terbaik. Nuansa Islam yang menjadi konsep belajar sehari-hari benar-benar diterapkan sekolah pada siswa melalui kegiatan sehari-hari sehingga siswa berakhlak baik, sopan dan santun, serta taat kepada aturan-aturan agama. Tidak hanya itu, dalam ujian Nasional baik siswa maupun siswinya lulus 100%. Berdasarkan data alumni siswa siswi SMP Negeri 25 Medan mampu bersaing masuk ke sekolah SMAN/SMK favorit terbaik di Bandar Lampung maupun di luar kota Medan. Tentunya hal ini tidaklah lepas dari upaya sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah dan motivasi belajar di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy, 2014). Metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 Medan secara objektif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang atau memelihara kondisi dan praktik-praktik yang berlaku. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder diperoleh dengan teknik observasi dan teknik wawancara tentang unsur-unsur yang terdapat dalam paradigma penelitian dengan kepala Madrasah. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Medan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, display, dan concluding drawing atau verification. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hambatan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 25 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap Guru PAI di SMP Negeri 25 Medan dilokasi penelitian. Bahwa hambatan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Medan secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hambatan yang dialami oleh Guru PAI terhadap siswa yang datang dari lingkungan masyarakat. Mereka menyatakan bahwa siswa lebih senang bermain sesamanya atau menonton televisi yang bersifat hiburan dari pada belajar, baik di rumah atau les tambahan di Sekolah. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Lingkungan sosial sekolah

Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.

2) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.

3) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar anak adalah:

a) Pola asuh orang tua

Setiap orang memiliki pola atau cara yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh yang selalu menekan anak akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru SMP Negeri 25 Medan yang menyatakan bahwa:

Bila pola asuh terhadap anak salah maka kemampuan dan bakat yang dimiliki anak tidak dapat dikembangkan dengan baik. Karena sebagian kecil siswa lebih takut terhadap orang tuanya dibandingkan gurunya. Tetapi kebanyakan juga orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya anaknya kepada guru-guru sebab sebagian besar anak lebih takut pada gurunya dari pada orang tuanya. Terkadang ada juga orang tua sibuk dengan pekerjaan bahkan merantau sehingga ditinggal di rumah

neneknya. Pola asuh terhadap anak kurang karena tidak adanya orang tua yang mengasuh dengan baik akibat sibuk mencari nafkah untuk anaknya.

b) Hubungan orang tua dan anak

Hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak akan membuat anak tidak betah di rumah. Dengan begitu anak tidak akan bisa melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru SMP Negeri 25 Medan yang menyatakan bahwa:

Kebanyakan siswa tidak betah di rumah bukan karena sering dimarahi samaorang tuanya melainkan siswa kebanyakan bermain bersama teman-temannya yang lain. Terkadang orang tua siswa dibuat pusing terhadap anaknya sendiri kebanyakan bermain bersama teman-teman, malas makan dan belajar.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Meskipun tidak mutlak, perekonomian keluarga dapat menjadi salah satu penghambat anak. Ada kemungkinan anak menjadi minder dan malu bergaul dengan teman karena masalah ekonomi keluarganya. Dengan perasaan minder anak akan mudah tersinggung, kecil hati, dan sebagainya. Akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar anak. Menurut salah seorang guru SMP Negeri 25 Medan yang menyatakan bahwa:

Keadaan ekonomi menjadi faktor utama yang mempengaruhi penghambat untuk lanjut kesekolah yang diinginkan siswa, sebab kebanyakan orang tua siswa berfikiran kenapa mesti mau sekolah jauh-jauh kalo ada yang dekat dan gratis tanpa melihat mutu sekolah dan prestasi anaknya.

d) Keharmonisan keluarga

Keluarga yang tidak harmonis akan memberi dampak negatif pada anak dalam belajar. Pertikaian atau cek-cok ayah dan ibu akan membuat anak merasa terbebani sehingga anak menjadi kurang semangat dalam belajar. Menurut salah seorang guru SMP Negeri 25 Medan yang menyatakan bahwa:

Keharmonisan keluarga faktor yang harus dijaga dengan baik walaupun ada masalah sedikit karena tidak semua orang yang berumah tangga itu bakalan baik semua pasti ada masala, tetapi didepan anak sebaiknya tidak dinampakkan karena ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

e) Kondisi rumah

Kondisi rumah yang kurang memadai akan membuat anak kesukaran dalam belajar. Letak rumah juga berpengaruh pada proses belajar anak. Rumah yang terlalu dekat dengan jalan raya kurang efektif untuk belajar anak. Menurut salah seorang guru SMP Negeri 25 Medan yang menyatakan bahwa:

Kondisi rumah sebenarnya tidak mempengaruhi proses belajar siswa, tetapi siswa yang kebanyakan main sampai sore, malam nonton sehingga lupa belajar kalua tidak ada PR disekolah. Jadi disekolah kita disini setiap jam mau pulang pasti dikasih PR supaya bisa belajar dan mengulang mata pelajaran yang telah diberikanebelumnya. Ini kita lakukan karena masukan orang tua siswa dengan alasan tidak terlalu banyak nonton dan bermain saja sehingga fokus dalam belajar.

Adapun garis besar yang dapat penulis sampaikan belajar merupakan suatu proses mental untuk mengetahui informasi yang ada dilingkungan. Dalam kegiatan belajardiperlukan adanya fasilitator yaitu adanya guru, disinilah peranan seorang guruitu sangatlah penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dan siswa sebagai pelajar juga berperan penting untuk menggali atau meningkatkan kualitas dirinya untuk meraih prestasi dalam belajar.

b. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi Guru PAI yang berasal dari diri siswa itu sendiri dalam menumbuhkan motivasi belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

1) Faktor fisiologis dan biologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya factor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

a) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasilbelajar yang maksimal.

b) Keadaan fungsi jasmani atau fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada anak sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar. Anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Kecacatan yang diderita anak akan mempengaruhi psikologisnya, diantaranya:

- 1) sulit bergaul karena memiliki perasaan malu dan minder akan kekurangannya,
- 2) ada perasaan takut diejek teman,
- 3) merasa tidak sempurna dibandingkan dengan teman-teman lain 2.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a) Kecerdasan/ intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otaksaja, tetapi juga organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan dengan organ lain,karenafungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi dari seluruh aktivitas

manusia. Kecerdasan dalam merupakan faktor psikologis yang paling penting didalam proses belajar siswa, karena menentukan hasil belajar siswa. Semakin tingginya intelegensi seseorang individu maka semakin besar pula peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar.

b) Motivasi

Motivasi ialah salah satu faktor yang pengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan perilaku seseorang. Keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai motivasi belajar. Dari sumbernya motivasi dibedakan menjadi: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua factor yang berasal dari dalam individu dan memberikan dorongan untuk melakukansesuatu. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

c) Minat

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karena disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

d) Sikap

Dalam proses belajar sikap dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggungjawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembang kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat bagi siswa.

e) Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya siswa yang berbakat dibidang bahasa akan lebih mudah mempelajari bahasa-bahasa yang lain selain bahasanya sendiri. Selain itu yang menjadi faktor psikologis lainnya adalah disiplin. Disiplin diri adalah kemampuan diri yang kuat untuk mempertahankan diri dari bermacam-macam gangguan dalam belajar. Misal, seorang anak akan tetap belajar walaupun ada acara televisi yang menarik. 2.

### **Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 25 Medan.**

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku dari yang jelek menjadi perilaku yang baik, berhasil tidaknya tergantung pada proses pembelajaran tersebut. Di sinilah penulis bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa ada banyak faktor pendukung yang mempengaruhi pencapaian motivasi belajar siswa. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi maka secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian: 1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

#### 1. Faktor Fisiologis (kesehatan)

Kesehatan jasmani dan rohani itu sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seorang anak tidak sehat maka gairah belajarnya kurang baik. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mentalnya, agar badan tetap kuat dan punya gairah untuk belajar, pikiran selalu segar dan semangat belajar selalu ada.

#### a. Faktor Psikologis

##### 1) Bakat

Seseorang yang memiliki bakat yang baik maka cara belajar dan hasilnya baik pula. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar, seperti belajar pendidikan agama islam apabila memiliki bakat menghafal, akan lebih mudah dan cepat pandai atau cepat mengerti dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat. Sesuai dengan salah seorang guru di SMP Negeri 25 Medan. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa: Seorang anak apabila memiliki bakat yang tinggi begitu kita menjelaskan atau menyebutkannya maka anak itu cepat responnya sangat tinggi alias cepat mengerti.

##### 2) Minat dan Motivasi



Minat dan motivasi merupakan dua aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Motivasi adalah suatu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang biasa berasal dari dalam diri dan dari luar diri.

### 3) Cara Belajar

Cara belajar seseorang itu sangat besar juga pengaruhnya terhadap pencapaian belajarnya, belajar tanpa memahami tidak ada hasilnya tapi belajar sambil memahami itu akan membawahkan pengaruh terhadap hasil belajar.

## 2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

### a. Keluarga

Keluarga adalah Ayah dan Ibu serta yang menjadi penghuni rumah. Orang tua salah satu pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya, orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang anak, anak buah bimbingan dan dorongan sekaligus memberikan biaya untuk melanjutkan pendidikannya. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa: Kami dan guru-guru yang lainnya, tidak bisa berbuat apa-apa kepada siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 25 Medan ini dalam hal memaksakan memberikan pendidikan yang tidak sewajarnya, kami cukup memberikan pendidikan yang berlaku dikurikulum dengan memperlakukan pembelajaran yang kami gunakan.

### b. Sekolah

Sekolah merupakan sebagai tempat belajar yang turut mempengaruhi sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Ditinjau dari kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertip sekolah, yang kesemuanya itu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa-siswi. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan kedisiplinan maka siswanya kurang mematuhi pula peraturan guru dan akibatnya siswa tidak mau belajar bersungguhsungguh disekolah maupun dirumah. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa: Sekolah merupakan suatu fasilitas yang bisa memacu siswa-siswi untuk meraih cita-cita, berkat dukungan orang tua dan bimbingan guru-guru disekolah serta fasilitas-fasilitas yang dipergunakan disekolah dalam hal proses pembelajaran.

### c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa. Jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka hal ini semua akan mendorong anak lebih giat belajar. Ataupun sebaliknya apabila tinggal dilingkungan yang tidak berpendidikan, anak-anaknyanakal, tidak sekolah dan banyak pengangguran maka akan mempengaruhi semangat belajar dan motivasi belajar berkurang atau tidak ada sama sekali untuk belajar. Hasil dari penelitian penulis dapat disimpulkan tentang sedikit faktor internal yaitu pembelajaran adalah berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa

yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis sebagaimana yang telah diuraikan, dapat disimpulkan tentang Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Medan. Adapun pembahasan ini yang menguraikan tentang kesimpulan secara keseluruhan, dari pembahasan-pembahasan diatas bahwa selanjutnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Medan antara lain: Pertama, menggunakan metode mengajar bervariasi dapat memotivasi gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan-bahan pelajaran. Kedua, menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa bahkan membawa psikologis terhadap siswa. Ketiga, pemberian nilai, nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, nilai yang diberikan pada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Keempat, pemberian tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaannya untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas pada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan. Kelima, pemberian ulangan pada siswa dalam waktu tertentu merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap siswa sehingga pada pengumuman disampaikan oleh guru, maka akan nampak kesibukan siswa untuk membuka materi pelajaran yang diterimanya. Keenam, pemberian pujian bisa dilakukan oleh guru-guru jika siswa diberikan tugas pertanyaan, kemudian diselesaikan dengan baik. Pujian tersebut dapat berupa jempol, angkat kepala, senyuman ataupun dalam bentuk ucapan seperti : pintar sekali, good, dan sebagainya. Ketujuh, pemberian hukuman, hukuman yang diberikan sebagai reinforcement negative, akan tetapi jika diberikan secara tepat agar menjadi alat motivasi belajar siswa.

Hambatan dan Pendukung dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Medan yaitu: Pertama, pendukung motivasi belajar yaitu Faktor Internal (sumber daya siswa yang rendah, kebersihan kelas kurang dijaga dan siswa yang cenderung pasif). Kedua, hambatan motivasi belajar yaitu Faktor Eksternal (sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan penuh dari orang tua siswa).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alderfer C. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press.
- Arifin. (2010). *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)*. Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2012). *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan inter liner*. Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. DEPDIKBUD.
- L Crow and A. Crow. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Nur cahaya.
- Lexy, J. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. (2009). *Didaktikas-asasmengajar*. JEMMARS.

Noor Hs, M. (2010). *Himpunan Istilah Psikologi*. CV. Pedoman Ilmu Jaya.

Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*. Rosda Karya.

W.S. Winkel SJ. (2009). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia.